

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perlu diketahui bahwa dalam dunia pendidikan Indonesia salah satu tujuannya ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu, tujuan pendidikan tersebut mendasari berbagai program yang diadakan oleh satuan pendidikan yang ada sebagai implementasi dari tujuan pendidikan Indonesia itu sendiri. Pengimplementasian dari tujuan tersebut berupa program pembinaan yang berorientasi pada pengembangan bakat dan minat anak agar mencapai prestasi tertinggi yang dapat diraih baik dalam segi akademik maupun non akademik.

Sekolah Pendidikan Luar Biasa bagian C atau biasa dikenal SLB C sebagai satuan pendidikan formal yang memberikan pelayanan pendidikan khusus atau luar biasa bagi anak dengan hambatan intelektual atau tunagrahita yang bertujuan untuk membimbing anak dengan hambatan intelektual atau tunagrahita memiliki pendidikan yang berkualitas dan dapat membantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki juga memupuk bakat dan minat anak. SLB bagian C umumnya terdiri dari berbagai jenjang pendidikan formal seperti :TKLB, SDLB, SMPLB serta SMALB.

Pada pendidikan taman kanak-kanak luar biasa diperuntukan untuk mempersiapkan anak masuk ke jenjang Sekolah Dasar. Maka dari itu pembelajarannya ditekankan pada persiapan anak dalam hal pengenalan sikap, keterampilan dan pengetahuan sederhana sesuai dengan kemampuan anak. Dengan begitu diharapkan setelah menyelesaikan pada jenjang taman kanak-kanak, anak mampu beradaptasi untuk masuk ke jenjang berikutnya.

Pada pendidikan jenjang sekolah dasar luar biasa, anak diajarkan mata pelajaran yang umumnya ada di sekolah dasar pada umumnya seperti, bahasa Indonesia, matematika, pendidikan kewarganegaraan, dll. Akan tetapi dalam pengajarannya tentu saja berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya karena pada sekolah dasar luar biasa pengajaran yang diberikan oleh guru akan disesuaikan dengan kemampuan dan hambatan yang dialami anak itu sendiri.

Pada pendidikan jenjang sekolah menengah pertama luar biasa, anak

diajarkan sama dengan sekolah menengah pertama pada umumnya akan tetapi berbeda pada metode pengajaran yang diberikan oleh guru.

Pada pendidikan jenjang sekolah menengah atas luar biasa, anak diajarkan sama dengan sekolah menengah atas pada umumnya akan tetapi pada jenjang menengah atas ini, anak akan mendapatkan pembelajaran tambahan berupa pembelajaran yang berhubungan dengan *life skill* seperti vokasional atau pembelajaran tambahan lainnya yang seragam.

Pada Sekolah Luar Biasa bagian C atau SLB C juga memiliki berbagai program pembinaan yang disusun untuk memenuhi implementasi dari tujuan Pendidikan Indonesia itu. Program yang tercipta dimaksudkan untuk menggali potensi – potensi yang ada pada dalam diri peserta didik terutama peserta didik yang memiliki hambatan intelektual. Potensi tersebut digali agar anak dapat berkembang sesuai kemampuan hingga batas maksimal dari diri anak tersebut.

Pengembangan bakat dan minat anak merupakan salah satu tujuan program sekolah dibentuk sebagai program pembinaan. Program pembinaan dibentuk bertujuan agar anak dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki baik dari segi bakat yang ada pada anak juga minat anak terhadap program tersebut dan meraih prestasi tertinggi yang dapat dicapai dari kemampuan diri sendiri.

Program pembinaan yang berada disekolah berbagai macam jenisnya. Program pembinaan yang ada biasanya tidak hanya menunjang pada dimensi akademik saja, akan tetapi program pembinaan juga berfokus pada pengembangan bakat dan minat anak melalui program pembinaan non akademik. Dengan terbentuknya program pembinaan baik secara akademik maupun non akademik maka dapat membantu menggali potensi anak hingga mencapai prestasi tertingginya.

Salah satu program pembinaan non akademik yang tersedia pada sekolah luar biasa C atau SLB C ialah program ekstrakurikuler. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di dalam maupun luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat

memperkaya diri dan memperluas diri.

Pada program ekstrakurikuler terdapat banyak jenisnya, seperti pada bidang kesenian, pramuka, paskibra, olahraga dan masih banyak lagi lainnya. Program ekstrakurikuler diadakan oleh sekolah terutama sekolah luar biasa atau SLB diperuntukan agar peserta didik atau anak dapat mengembangkan bakat dan minatnya supaya memacu anak untuk meraih prestasi – prestasi mereka yang tidak kalah oleh anak pada umumnya dalam hal prestasi diri.

Program ekstrakurikuler olahraga itu sendiri merupakan salah satu program pengembangan bakat dan minat yang difasilitasi oleh sekolah agar para peserta didik dapat menunjukkan potensi maksimal yang terdapat dalam dirinya yang mampu memberikan dorongan pada peserta didik agar mampu mencetak prestasi baik untuk diri pribadi serta untuk sekolah.

Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga bagi peserta didik dengan hambatan intelektual juga disusun program ekstrakurikuler yang berbeda dengan anak pada umumnya. Program ekstrakurikuler olahraga tersebut perlu melihat bagaimana kondisi dan kebutuhan bagi peserta didik dengan hambatan intelektual. Program ekstrakurikuler olahraga tersebut dirancang dengan memperhatikan hasil dari identifikasi peserta didik, kebutuhan peserta didik dan jenis layanan ekstrakurikuler olahraga yang cocok untuk peserta didik.

Kemudian anak dengan hambatan intelektual atau anak tunagrahita yang dirumuskan oleh Grossman (dalam Wardani, Hernawati, & Astaty, 2007) yang secara resmi digunakan AAMD (*America Association Mental Deficiency*) yaitu, ketunagrahitaan mengacu pada fungsi intelektual umum yang secara nyata berada dibawah rata-rata (normal) bersamaan dengan kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian diri dan semua ini berlangsung kepada masa perkembangan.¹ Oleh karena itu program pembinaan ekstrakurikuler tersebut menjadi sarana bagi anak dengan hambatan intelektual mengembangkan bakat juga minat mereka dan menjadi salah satu bukti bahwa peserta didik dengan hambatan intelektual dapat meraih prestasi sama dengan anak pada umumnya.

Dengan melihat berbagai program pembinaan yang ada di SLB B-C Bina

¹ Desiningrum Ratri Dinie, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Psikosian, 2016) hlm.16

Karya Insani ketika melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), program ekstrakurikuler olahraga yang menarik peneliti untuk mengamatinya. Pada saat pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga yang terdapat di sekolah dilaksanakan, peneliti melihat bahwa ternyata pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga belum tersusun rapih.

Pelaksanaannya program ekstrakurikuler olahraga di SLB B-C Bina Karya Insani seringkali tidak pada waktu yang rutin. Kemudian dalam program ekstrakurikuler tersebut belum ada program terencana yang tersusun secara formal terkait pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraganya, baik jenis olahraga secara spesifik yang diprogramkan dan program tetap yang akan dilaksanakan. Kemudian setiap mendekati event kejuaraan olahraga yang diselenggarakan, seringkali pelaksanaan pelatihan dan pembekalan atlet tidak berjalan dengan baik juga tidak terprogramkan jadwal pelatihannya, hanya mengikuti jam wajib pada saat olahraga saja. Selain itu fasilitas – fasilitas yang mendukung ekstrakurikuler olahraga tidak sepenuhnya dimiliki sekolah, melainkan fasilitas umum atau publik yang di kontrak oleh sekolah. Karena sekolah itu sendiri memiliki lahan dan bangunan yang cukup terbatas dan minimalis juga berada pada lingkungan masyarakat sekitar yang menyebabkan fasilitas yang berkaitan dengan lahan seperti lapangan yang seharusnya memadai pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga tidak terpenuhi langsung.

Akan tetapi dengan kendala tersebut program ekstrakurikuler olahraga tetap memberikan hasil prestasi yang cukup unggul. Dengan ikut serta dalam kejuaraan olahraga yang sering diselenggarakan baik ditingkat wilayah hingga internasional, SLB B-C Bina Karya Insani tetap menghasilkan prestasi yang mengesankan dengan dibuktikan oleh beberapa kali atlet yang diikutsertakan meraih prestasi dalam kejuaraan cabang olahraga seperti : Olimpiade Olahraga Siswa Nasional atau O2SN, Paralimpik baik di tingkat Wilayah hingga Nasional serta beberapa kejuaraan dari instansi pemerintah maupun sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengamati bagaimana proses pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga pada anak dengan hambatan intelektual di SLB B-C Bina Karya Insani. Peneliti memilih SLB B-C Bina Karya Insani menjadi lokasi penelitian dikarenakan sekolah ini beberapa

kali menunjukkan pencapaian prestasi dari hasil program pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang tersedia disekolah. Dengan melihat itu maka peneliti tertarik untuk mengamati bagaimana proses program pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang ada dapat membantu peserta didik meraih prestasi.

B. Fokus Penelitian (Pertanyaan – pertanyaan Penelitian)

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini ingin berfokus pada analisis program ekstrakurikuler olahraga pada anak dengan hambatan intelektual di SLB B – C Bina Karya Insani Jakarta Timur. Dari fokus penelitian ini maka dibagi menjadi tiga subfokus penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan, pelaksanaan, dan perkembangan program ekstrakurikuler olahraga bagi peserta didik dengan hambatan intelektual di SLB B–C Bina Karya Insani?
2. Bagaimana strategi guru atau pelatih dalam menyesuaikan kegiatan olahraga dan bentuk keterlibatan serta respon peserta didik dengan hambatan intelektual di SLB B-C Bina Karya Insani?
3. Apa saja hambatan atau kendala yang muncul dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga bagi peserta didik dengan hambatan intelektual?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah ditetapkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan, pelaksanaan, dan perkembangan program ekstrakurikuler olahraga bagi peserta didik dengan hambatan intelektual di SLB B–C Bina Karya Insani?
2. Bagaimana strategi adaptasi guru atau pelatih serta bentuk respons peserta didik dengan hambatan intelektual dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SLB B–C Bina Karya Insani?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga bagi peserta didik dengan hambatan intelektual

di SLB B–C Bina Karya Insani dan bagaimana solusi penyelesaiannya?

D. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam dan mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga bagi peserta didik dengan hambatan intelektual di SLB B–C Bina Karya Insani.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini di harapkan berguna baik secara teorik maupun praktis, yakni sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk memberikan informasi dan menambah pengetahuan keilmuan khususnya tentang program ekstrakurikuler olahraga bagi anak dengan hambatan intelektual di SLB B – C Bina Karya Insani.

2. Secara Praktis

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi :

a) Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagaimana pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga di masa yang akan datang.

b) Sekolah

Sajian informasi dan sumber data terkait program pembinaan ekstrakurikuler olahraga dan sajian informasi terkait hasil prestasi yang dihasilkan melalui program ekstrakurikuler olahraga tersebut.

c) Guru

Menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga di masa yang akan datang.